



Penerbit: Senatus Sinar Bunda Karmel, Malang
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 21 Malang, Jawa Timur - Indonesia
www.legiomariamalang.org | Email: senatusmalang@gmail.com

Senatus Malang

LEGIO MARIA: SEKOLAH BAGI RASUL-RASUL AWAM

RP Greg Pasi, SMM



Buku Pegangan Legio Maria Bab 10

Mari kita memperdalam sedikit perihal kerasulan. Setiap orang beriman kristiani, tanpa harus menjadi legioner, memiliki hak dan kewajiban untuk merasul, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Hak dan kewajiban ini berkaitan erat dengan Sakramen Baptis dan Sakramen Penguatan. Baptisan membuat umat beriman disaturagakan dengan tubuh mistik Kristus. Dan Roh Kudus meneguhkan mereka melalui Penguatan. Berkat kedua sakramen tersebut, setiap awam telah menerima dari Allah tugas kerasulan. Jadi, Allah sendiri yang menetapkan kaum beriman menjadi rasul (AA no. 3). Para legioner sungguh-sungguh sadar akan panggilannya untuk menjadi rasul awam. Dalam Legio Maria, kesadaran ini dibina dan dikembangkan. Dan karena itu, Legio Maria merupakan sekolah kerasulan. Dari Legio Maria lahirlah rasul-rasul awam. Buku Pegangan Legio Maria mengutip Kardinal Riberi:

Legio Maria adalah suatu tugas apostolik yang dihiasi dengan bentuk menarik dan merangsang; penuh daya hidup sehingga dapat memenangkan segala sesuatu; diperlakukan dengan cara yang dianjurkan Paus Pius XI, ialah, dengan ketergantungan kepada Perawan Ibu Tuhan; menuntut adanya kualitas sebagai dasar keanggotaan dan bahkan sebagai kunci kekuatan besar; dijaga oleh doa dan pengorbanan diri yang berlimpah, dengan sistem yang tepat, dan dengan kerjasama sempurna dengan imam. Legio Maria adalah mukjizat dalam dunia modern ini. (BP bab poin 3)

“Suri teladan yang sempurna bagi hidup rohani dan hidup merasul itu adalah Santa Perawan Maria.”

AA, Vatikan II

Vatikan II mengajarkan bahwa panggilan kristiani menurut hakikatnya, merupakan panggilan untuk merasul (AA no.2). Roh Kudus menganugerahkan karunia khusus kepada setiap umat beriman. Karena itu, setiap orang, menurut rahmat yang diterimanya dipanggil untuk melayani sesama. Setiap orang beriman, mendapat hak dan tugas untuk mengamalkan karisma-karisma itu demi kesejahteraan sesama dan pembangunan Gereja. Setiap umat beriman, sesuai dengan bentuk hidupnya dan karisma yang diterimanya mestinya terlibat secara aktif dalam kerasulan yang menunjang perkembangan tubuh mistik Kristus. Menjadi umat beriman yang pasif (tidak terlibat merasul) sama dengan menjadi anggota tubuh yang tidak berguna bagi kehidupan tubuh. Vatikan II mengajarkan:

Seperti dalam tata-susunan tubuh yang hidup tidak satu pun anggota bersifat pasif melulu, melainkan berserta kehidupan tubuh juga ikut menjalankan kegiatannya, begitu pula dalam tubuh Kristus, yakni Gereja, seluruh tubuh “menurut kadar pekerjaan masing-masing anggotanya mengembangkan tubuh” (ef 4:16). Bahkan sedemikian

DAFTAR ISI

Alokusio	1
Berita dari Vatikan	4
Berita Konsilium	4
Berita Senatus	4
Laporan Dewan	5
Rekoleksi Pra Acies & Lomba	6
Buku Pegangan Legioner Muda Makassar	6

rupalah dalam tubuh itu susunan serta penggabungan anggota-anggotanya (lih Ef 4:16), sehingga anggota, yang tidak berperan menurut kadarnya demi pertumbuhan tubuh, juga harus dipandang tidak berguna bagi Gereja atau bagi dirinya sendiri. (AA no. 2).

Kesejahteraan umat Katolik ditentukan juga oleh seberapa banyak umat merasul. Para rasul awam itu sangat dibutuhkan. Buku Pegangan Legio Maria berkisah tentang Paus Pius X:

Suatu hari ketika berada di tengah para kardinal, Bapak Suci Paus Pius X mengatakan kepada mereka: "Apa yang paling kita perlukan dewasa ini untuk menyelamatkan umat manusia?" "Mendirikan sekolah-sekolah Katolik," jawab seorang kardinal. "Tidak." "Memperbanyak bangunan-bangunan Gereja," jawab kardinal yang lain. "Juga tidak." "Meningkatkan panggilan menjadi imam," jawab kardinal yang ketiga. "Bukan, bukan," Jawab Bapak Paus. "Yang paling diperlukan dewasa ini ialah agar dalam setiap paroki ada sekelompok orang awam yang bijaksana, diterangi oleh Roh Kudus, berkemauan keras, dan sungguh-sungguh merasul." (BP bab 10, poin 4).

Seorang rasul adalah seorang yang memiliki minat terhadap kesejahteraan dan karya Gereja. (BP bab 10, poin 2). Legio Maria merawat dan mengembangkan minat kerasulan kaum awam dan karena itu dapat dikatakan bahwa Legio Maria merupakan sekolah yang mencetak rasul-rasul. Dalam Legio Maria seseorang dibina untuk menjadi rasul. Peran pembinaan rasuli ini sangat penting. Buku Pegangan Legio Maria menulis:

Jika bakat-bakat untuk merasul ini tidak dibina, maka sudah dapat dipastikan bahwa generasi berikutnya akan menghadapi masalah serius karena kekurangan minat sejati dan rasa tanggung jawab kepada Gereja. Lalu apa yang dapat diharapkan dari kaum Katolik yang lesu dan lemah seperti itu? Dan di mana letak kesejahteraannya? Yang ada hanya sebuah ketenangan yang tak berarti. Sejarah mengajarkan kepada kita bahwa kawanan domba yang lesu seperti itu mudah dikacaukan bahkan gembalanya mudah dibinasakan, atau bila tidak demikian kawanan domba ini dimangsa oleh gerombolan srigala yang pertama kali muncul. (BP bab 10, poin 2).

Setiap umat beriman dipanggil secara pribadi oleh Allah mewujudkan kasih kepada-Nya lewat pelayanan, apa pun bentuknya. Umat beriman perlu dibangunkan dari keengganan untuk berbuat sesuatu bagi kemuliaan Tuhan karena merasa tidak memiliki kemampuan atau karena merasa orang lain bisa melakukannya lebih baik. Setiap umat beriman dapat melakukan sesuatu untuk kemuliaan-Nya dan hal itu tidak tergantikan oleh orang lain. Kesadaran seperti ini dibina dalam Legio Maria. Buku Pegangan Legio Maria mengutip Uskup Alfred O'Rahilly menulis:

Masing-masing dari kita, meskipun ia hanya seorang tukang kayu dari desa seperti halnya Yesus atau seorang pembantu rumah tangga yang hina seperti ibu-Nya, mempunyai panggilan, dan dipanggil secara pribadi oleh Allah untuk memberikan kepada-Nya cinta dan pelayanannya, untuk melakukan suatu tugas khusus yang mungkin dilakukan lebih baik oleh orang lain tetapi yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Tidak ada orang lain seperti saya sendiri yang dapat memberikan hati saya kepada Allah atau melakukan pekerjaan saya. Secara tepatnya rasa kehidupan beragama seperti ini yang dipupuk oleh Legio. Seorang anggota tidak lagi puas untuk menjadi pasif atau biasa-biasa saja; ia mempunyai sesuatu untuk dijadikan dan dilakukan bagi Allah; agama tidak lagi menjadi masalah tambahan, agama menjadi inspirasi kehidupan seseorang, namun merupakan kejadian sehari-hari yang lumrah. Dan keyakinan akan panggilan pribadi tidak dapat dihindari dari menciptakan semangat kerasulan, keinginan untuk melanjutkan karya Kristus, untuk menjadi Kristus-Kristus yang lain, untuk melayaninya setidak-tidaknya dalam sesamanya yang paling hina. (BP bab 10, poin 2).

Kesadaran akan panggilan merasul akan membantu para anggota legioner menghayati kesehariannya di tengah masyarakat dan lingkungan pekerjaan sebagai sebuah bentuk kerasulan. Hal ini dapat menarik orang kepada Allah. Yesus sendiri mengatakan: "Demikian hendaklah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" (Mat 5:16). Dengan demikian seorang legioner terdorong untuk sungguh menghayati amanat Vatikan II kepada para rasul awam berikut ini:

"Mereka menjalankan kerasulan dengan kegiatan mereka untuk *mewartakan Injil* dan demi *penyucian sesama*, pun untuk meresapi dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat Injil, sehingga dalam tata hidup itu kegiatan mereka merupakan kesaksian akan Kristus yang jelas, dan mengabdikan kepada keselamatan umat manusia. Karena ciri khas status hidup awam yakni: hidup di tengah masyarakat dan urusan-urusan duniawi, maka mereka dipanggil oleh Allah, untuk dijiwai semangat kristiani, ibarat ragi, menunaikan kerasulan mereka di dunia" (AA no. 2)

Karena mereka ada di dunia, mengurus urusan duniawi, maka mereka menjalankan tugas seperti ragi mewarnai dunia. Melalui seluruh kegiatannya mereka mempersembahkan kurban rohani. Dan dengan demikian ambil bagian dalam tugas imam Yesus Kristus. Di manapun mereka memberi kesaksian akan Kristus. (AA no. 3)

Buku Pegangan Legio Maria mengatakan bahwa tindakan pertama Legio Maria adalah membawa imam kepada umat. Kerasulan Legio Maria dibangun di atas kesadaran bahwa Ekaristi dan pelayanan sakramen lainnya merupakan saluran utama rahmat. Dan para imam adalah pelayan resmi sakramen-sakramen dalam Gereja (BP bab 10, poin 3). Seorang

legioner selalu siap sedia untuk melaksanakan tugas membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pastoral paroki. Ketika kehadiran imam di tengah umat tidak selalu mungkin, maka para legioner dapat menjadi penghubung yang baik antara imam dan umat. Itulah sebabnya dikatakan bahwa corak kerasulan Legio Maria adalah mendekatkan imam kepada umat. Karena itu, kehadiran Legio Maria di paroki-paroki sangatlah penting dan membantu pastor paroki.

Sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, Legio Maria mencetak pendoa dan rasul. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Aktivitas kerasulan merupakan buah dari kehidupan rohani yang subur. Kerasulan seorang legioner didasarkan pada kesatuannya dengan Kristus. Sumber dan asal seluruh kerasulan para legioner adalah Kristus yang diutus oleh Bapa. Maka kesuburan kerasulan para legioner sangat tergantung pada sejauh mana mereka bersatu dengan Kristus. Yesus sendiri mengatakan: "Baransiapa tinggal dalam Aku dan Aku dalam dia, ia menghasilkan buah banyak, sebab tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yoh 15:5).

Persatuan mesra para legioner dengan Yesus dipupuk oleh penerimaan sakramen-sakramen dan juga devosi, terutama devosi marial dan aneka bentuk kegiatan rohani lainnya. Dengan kegiatan-kegiatan rohani tersebut, para legioner di tengah keseharian dan aktivitas kerasulan tetap berada dalam kesatuan dengan Kristus dan berkembang di dalam kesatuan tersebut. Keseharian dan aktivitas kerasulan tidak pernah boleh mengasingkan seorang legioner dari hidup rohani. Rasul Paulus menasihati: "Apa pun yang kamu lakukan dalam kata-kata maupun perbuatan, itu semua harus kamu jalankan atas nama Tuhan Yesus Kristus, sambil bersyukur kepada Allah dan Bapa kita melalui Dia" (Kol 3:17).

Dalam kerasulan para legioner Maria memainkan peran penting. Maria menjadi teladan dan ibu para legioner. Yang menjadi semangat legio Maria adalah semangat Maria sendiri. Para legioner dalam hidup dan kerasulan meneladani Bunda Maria. Dalam arti itu, Legio Maria adalah sekolah Maria. Di dalamnya, para legioner dibentuk untuk menjadi serupa dengan Maria. Dan dimana Roh Kudus menemukan "hati" seperti Maria, di sana Dia akan leluasa berkarya. Buku Pegangan Legio Maria menulis begini:

Semangat Legio Maria adalah semangat Maria sendiri. Legio terutama berusaha meniru kerendahana hatinya yang luar biasa, ketaatannya yang sempurna, keindahannya yang laksana malaikat, doanya yang terus menerus, mati raga yang menyeluruh, kemurniannya yang tak bercela, ketaatannya yang gagah berani, kebijaksanaannya yang surgawi, pengorbanannya untuk kasih akan Allah dan di atas segalanya imannya bahwa kebajikan tanpa batas hanya ada pada dirinya tidak ada duanya. Dijiwai oleh kasih dan iman Maria ini, Legio sanggup melaksanakan tugas apa saja dan setiap karya dan "tidak pernah mengeluh bahwa suatu tugas adalah tidak mungkin, karena yakin bahwa mereka boleh dan dapat melakukan apa saja" [Mengikuti jejak Kristus, III:5] (BP bab 3)

Seperti halnya dalam kehidupan semua kaum beriman Katolik, Maria tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga menjadi ibu. Keibuannya atas kaum beriman didasarkan pada dan merupakan perluasan dari keibuan ilahinya. Cinta kasih keibuan Maria atas kaum beriman menjadi sebuah "doa keibuan" di surga. Ia mewujudkan kasih keibuannya kepada para legioner dengan "doa keibuan" di surga. Doa keibuan tiada putus-putusnya dipanjatkannya, sehingga Roh Kudus dapat membentuk para legioner menjadi rasul-rasul yang sejati.

Sehubungan dengan kedua peran Maria dalam hidup dan perutusan Legio Maria sebagai perkumpulan kerasulan awam, Vatikan II mengajarkan:

Suri teladan yang sempurna bagi hidup rohani dan hidup merasul itu ialah Santa Perawan Maria, Ratu para Rasul. Selama di dunia ia menjalani hidup kebanyakan orang, penuh kesibukan keluarga dan jerih payah, tetapi selalu mesra bersatu dengan Putra-Nya, dan dengan cara yang sangat istimewa ia berkerja sama dengan karya Sang Penyelamat. Tetapi sekarang ia telah diangkat ke sorga, dan "dengan cintakasih keibuannya ia memperhatikan saudara Puteranya, yang masih dalam peziarahan dan menghadapi bahaya-bahaya serta kesukaran, sampai mereka mencapai tanah air yang penuh kebahagiaan. Hendaknya semua saja penuh khidmat berbakti kepadanya, dan menyerahkan hidup serta kerasulan mereka kepada perhatiannya yang penuh rasa keibuan" (AA no. 4)

Dari uraian di atas, amat jelas bahwa Legio Maria merupakan sekolah bagi rasul-rasul awam. Legio Maria membentuk para rasul dalam hal "kerohanian" dan "kerasulan". Kedua hal ini tidak terpisahkan satu sama lain. Pembinaan dalam kedua aspek tersebut membuat seorang legioner bergerak menuju kekudusan dan dengan demikian nama Allah dimuliakan. Dalam pembentukan diri para legioner menjadi rasul, Maria berperan. Dia menjadi teladan dan bunda bagi para legioner. Semangat dan doa keibuan Maria turut menunjang keleluasaan Roh Kudus dan membentuk dan membina para legioner. Melihat perannya bagi pembentukan rasul-rasul awam, maka kehadiran legio di paroki-paroki perlu disyukuri dan didukung.

AA: Apostolicum Actuositatem (Dekret tentang Kerasulan Awam, Dokumen Konsili Vatikan II).

LG: Lumen Gentium (Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, Dokumen Konsili Vatikan II).

BP: Buku Pegangan Legio Maria, Edisi Revisi Team Senatus – Malang, 13 Juni 1999.

BERITA DARI VATIKAN

PENGUNAAN TEKNOLOGI YANG BERTANGGUNG JAWAB

Sambutan Paus Fransiskus dalam acara Minerva Dialogues (pertemuan tahunan para ilmuwan dan ahli) mengingatkan kembali supaya teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI/artificial intelligence) digunakan dengan etis dan bertanggung jawab. Bapa Paus menyampaikan bahwa, "Sumber kekhawatiran saya adalah fakta-fakta yang menunjukkan bahwa teknologi digital telah memperparah kesenjangan di dunia ini. Kita tidak boleh membiarkan data atau algoritma untuk membatasi atau menentukan nilai atau martabat seseorang. Masa lalu seseorang hendaknya juga tidak menyebabkan dia kehilangan kesempatan untuk berubah, bertumbuh dan berkontribusi bagi masyarakat."

UNDANGAN UNTUK BERDOA BAGI KORBAN BENCANA ALAM DAN PERANG

Paus Fransiskus meminta umat untuk mendoakan masyarakat korban perang Ukraina, korban bencana tornado di Mississippi (Amerika Serikat), dan penyintas bencana gempa di Turki dan Siria. Beliau juga mendoakan kedamaian dan rekonsiliasi di Peru. Bapa Paus memperbarui penyerahan kepada Bunda Maria, dengan keyakinan bahwa hanya perubahan hati yang dapat membuka jalan menuju kedamaian.

BERITA KONSILIUM

MALAM REFLEKSI BAGI PRIA KATOLIK

Sebuah Presidium di Irlandia telah mengadakan sebuah kegiatan refleksi khusus bagi para pria yang dihadiri sekitar 60 orang umat, yang terdiri dari para legioner dan mereka yang bukan legioner. Secara khusus, di Irlandia semakin dibutuhkan keterlibatan para pria di dalam Gereja untuk aktif dalam pelayanan. Di beberapa tempat di Irlandia turut didoakan Rosario bagi intensi ini.

ROSARIO ONLINE DAN STUDI MENGENAI BAPA FRANK DUFF

Salah satu Kuria asuhan Konsilium tetap melanjutkan karya Rosario Online yang telah dimulai sejak masa pandemi kemarin. Doa Rosario ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan setelahnya dilanjutkan dengan diskusi iman mengenai artikel-artikel atau tulisan mengenai Bapa Frank Duff. Banyak legioner yang turut hadir dalam kegiatan ini, bahkan para legioner di Filipina dan Singapura juga turut menghadirinya.

KONSILIUM MENYAMBUT HOLY WEEK/PEKAN SUCI

Seraya kita menyambut datangnya Pekan Suci dan Paskah, semoga kita dibawa semakin dekat kepada penderitaan Yesus Kristus. Semoga Tuhan yang bangkit dalam Paskah memberi kita semua sukacita, harapan dan kesejahteraan yang melimpah.

BERITA SENATUS

MISA ACIES 2023

Senatus Malang telah mengadakan Misa ACIES 2023 pada hari Rabu, 22 Maret 2023 di Gereja Katolik Santa Perawan Maria Tak Bernoda, Lawang. Sebelum misa, para legioner mendoakan doa Tesseria bersama-sama. Semua presidium asuhan Senatus Malang turut menghadiri misa kudus ini. Semoga kita semua semakin dikuatkan panggilan dan semangat kerasulannya melalui pembaharuan janji kita.

ONLINE MEETING: KONFERNAS KAUM MUDA 2023 SE-INDONESIA

Perwira Senatus Malang, para perwira dewan dan kaum muda di seluruh dewan dan presidium asuhan Senatus Malang telah berkumpul bersama secara online pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Dalam pertemuan ini, didiskusikan mengenai kondisi legio kaum muda di berbagai wilayah Senatus Malang. Semangat, sukacita dan kerinduan para kaum muda sungguh terlihat dalam diskusi ini. Romo Goris, Pemimpin Rohani Senatus Malang, mengajak kita untuk kembali merefleksikan tujuan kerasulan Legio Maria bagi kaum muda, "Apa yang menjadi kebutuhan kaum muda kita? Apa yang bisa ditawarkan Legio Maria untuk menjawab kebutuhan itu?"

VISITASI DAN PEMBINAAN KE KURIA ST. PERAWAN MARIA MEDALI WASIAT LOMBOK

Perwira Senatus Malang, Sdri. Hotmaida dan Sdri. Yuni Winangsih telah mengadakan kunjungan ke Kuria Lombok pada tanggal 25-26 Maret 2023. Dalam kunjungan ini, para perwira Senatus turut memberikan pembinaan yang dihadiri oleh sekitar 70 orang legioner di Lombok dengan tema “Bersama Bunda Maria Legio Maria Tetap Eksis dalam Situasi Apapun.” Para legioner sangat antusias dalam mengikuti pembinaan tersebut. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk berdiskusi mengenai motivasi apa yang membuat mereka masih mau menjadi legioner. Perwira Senatus turut meneguhkan panggilan para legioner melalui materi mengenai motivasi dan panggilan kepada kekudusan.



MENYAMBUT PEKAN SUCI DAN PASKAH

Bersamaan memasuki Pekan Suci, Senatus Malang menghimbau dewan-dewan asuhannya untuk mengadakan kegiatan bersama dalam rangka menyambut Paskah. Semoga dengan menyatukan persembahan diri kita dengan Yesus yang di salib, semangat kerasulan kita turut dibangkitkan dan diteguhkan kembali.

LAPORAN DEWAN

REGIA PARA RASUL SEMARANG telah melaksanakan Misa Arwah bagi jiwa-jiwa legioner dan visitasi ke dewan-dewan dan presidium asuhannya. Regia juga telah mengadakan Lomba Buku Pegangan Legio Maria yang diikuti oleh 12 presidium yang terdiri dari 9 presidium senior dan 3 presidium junior. Selain itu, Regia menyelenggarakan rekoleksi Pra-Acies guna membantu para legioner untuk semakin menghayati Acies. Senatus mengucapkan proficiat atas terbentuknya presidium-presidium baru dalam dewan-dewan asuhan Regia Semarang.

KURIA MARIA ANGELORUM BLIMBING telah menyelenggarakan Misa Arwah yang dilanjutkan dengan ziarah ke makam mending Romo Yansen di Yayasan Bhakti Luhur, Malang. Kuria juga telah mengadakan Misa Buka Tutup Tahun 2022/23. Senatus Malang mengucapkan selamat atas terbentuknya Presidium Regina Apostolorum di Pagas. Semoga Kuria tetap bersemangat dalam karya-karya kerasulannya.

KURIA JUNIOR RATU PARA RASUL MALANG telah mengadakan rapat secara rutin. Dalam rangka menyambut Natal, Kuria juga telah mengadakan Rekoleksi di Masa Adven yang diakhiri dengan Perayaan Ekaristi yang dipersembahkan oleh Romo Gregorius Pasi, SMM. Kuria juga telah menyelenggarakan acara tahun baru dan lomba membuat Ucapan Natal dan Tahun Baru dalam bentuk animasi/video singkat. Semoga Kuria tetap bersemangat dalam karya-karya kerasulannya yang kreatif di kalangan para legioner junior.

KURIA TABUT PERJANJIAN JAYAPURA telah melaksanakan visitasi ke presidium-presidium asuhannya. Kuria juga telah mengadakan Misa Buka Tutup Tahun 2022/23 se-Kuria dan Relly Rosario setingkat dekenat. Dalam rangka merasul ke kaum muda, Kuria menyelenggarakan sosialisasi Legio Maria Lintas Komas se-Paroki yang ditujukan bagi OMK. Senatus Malang mengucapkan proficiat atas karya kerasulan Kuria bagi para kaum muda, semoga Kuria Jayapura tetap bersemangat.

KURIA MARIA RATU SEMESTA ALAM TIMIKA telah menyelenggarakan Misa Akhir Tahun 2022 dan Misa Syukur Awal Tahun 2023. Kuria juga telah bertemu secara online dengan Senatus untuk mendiskusikan pembentukan Pra Kuria di Nabire. Senatus Malang mengucapkan terima kasih dan selamat bertugas bagi para perwira presidium baru yang telah dikukuhkan. Semoga tetap bersemangat.

Rekoleksi Pra Acies & Lomba Buku Pegangan

REGIA PARA RASUL SEMARANG

SEMARANG. Regia Semarang mengadakan Rekoleksi Pra Acies pada hari Minggu tanggal 5 Maret 2023 di Gereja St. Petrus - Sambiroto, Semarang. Rekoleksi dengan tema “Mendapat dan Menjadi Berkat” ini dibawakan oleh Romo Simon Atas Wahyudi, Pr. yang merupakan Kepala Paroki Gereja St. Petrus.

Regia Semarang juga mengadakan Lomba Buku Pegangan pada hari Minggu, 19 Februari 2023. Lomba ini diikuti oleh 12 presidium dan 1 Kuria yang terdiri dari 10 presidium senior dan 3 presidium junior yang masing-masing diwakili oleh 2 orang legioner. Pertanyaan yang ditanyakan berupa 10 pertanyaan jawaban pendek. Lomba dilanjutkan dengan Babak Final pada hari Minggu 19 Maret 2023 sesudah rapat Regia. Pada akhirnya, didapatkan 3 grup/presidium sebagai juara lomba yang diumumkan pada saat Acies.

Acies diadakan di Gereja Katedral Semarang, hari Rabu 22 Maret 2023 dengan Misa Konselebrasi. Selebran Utama adalah Vikjen Keuskupan Agung Semarang Romo YR. Edy Purwanto, Pr.; dan Konselebran Pemimpin Rohani Regia Semarang Romo FX. Tirta Dewantara, MSF; dan Romo Thomas Surya Awangga, SJ.

Acies berjalan dengan tertib, khidmat dan lancar, diikuti 208 legioner dan Auxilier. Seusai misa, kegiatan dilanjutkan dengan ramah tamah. Di akhir acara dibagikan hadiah dan buku pegangan pada 3 juara Lomba Buku Pegangan: Juara 1 - Presidium Annuntiatio - Fransiscus Xaverius, Kebon Dalem Semarang, Juara 2&3 (dengan poin yang sama) - Presidium Yuniur Bunda Gereja - St. Petrus Sambiroto dan Presidium Bunda Kristus - Mikael, Semarang Indah.



Legioner Muda Makassar

ACIES dan Rekoleksi Kuria Muda



MAKASSAR. Legioner muda di wilayah Komisium Makassar menunjukkan semangat yang tinggi dalam menyambut Acies. Di Toraja, diadakan misa Acies dan Rekoleksi (Menjadi Anak yang Dikasihi Tuhan Yesus) pada tanggal 25 Maret dan misa bersama pengukuhan 2 presidium junior baru pada tanggal 26 Maret 2023. Perayaan misa tanggal 25-26 Maret ini turut dihadiri oleh 197 orang legioner dari 15 presidium junior dan 1 orang Pemimpin Rohani, P. Klemens Palindangan. Selain legioner junior, Kuria Kaum Muda Maria Perawan yang Setia juga turut meramaikan perayaan Acies bersama 3 Kuria lainnya di Makassar. Para legioner muda ini berusia mulai 10-24 tahun. Semoga semangat kaum muda legioner terus menyala dan api kerasulannya menginspirasi dan mengundang kaum muda untuk lebih terlibat lagi di dalam Gereja. Ave Maria!